

## PENDAMPINGAN UMKM BAKSO PANGSIT GEROBAK IJO SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA

Eka Wijayanti\*, Meilinda Dwi Cahyaningsih, Wahyu Aulia Nur Zahara, Rikah, Damayanti

Universitas YPPI Rembang

Email: wijayaeka452@gmail.com

### *Abstract*

*Micro, Small and Medium Enterprises or better known as MSMEs are a type of business owned by small entrepreneurs. MSMEs are a type of business that has assets and turnover that are still relatively small. However, one of the MSMEs, namely in the food and beverage sector, is able to grow up to 6% in 2024. One of the small and medium businesses in the culinary sector that has the potential to be developed is the MSME "Bakso pangsit gerobak ijo" owned by Mr So. This MSME is located in Leteh Village RT 03 / RW 01, Rembang District, Rembang Regency, Central Java. The MSME "Bakso pangsit gerobak ijo" is an MSME that produces Meatballs and Pangsit. In the observation and pre-implementation activities carried out by the KKU team, several obstacles were found that MSMEs faced in running their businesses, namely lack of marketing, business premises that were only in one location, lack of appearance improvements, not yet having business legality, no product identity, limited equipment, and poor financial management. Based on these problems, the KKU team created a mentoring program to help develop the MSMEs which was carried out at the implementation stage, namely by creating a Google Maps account and directions as a sign of the existence of MSMEs, providing education related to promotions, creating product logo designs, providing education on updating product displays, creating business legality, providing assistance with production equipment and providing education related to financial management and financial management for businesses. Through this program, it is hoped that the MSMEs "Bakso pangsit gerobak ijo" will be able to compete, increase sales and increase business income.*

**Keywords:** *Mentoring, Meatball dumplings, Income increase.*

### 1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi setelah pendidikan dan pengajaran serta penelitian dan pengembangan. Program KKU (Kuliah kerja usaha) merupakan salah satu dari program pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan usaha dalam upaya peningkatan kompetensi yang ditujukan kepada para pelaku UMKM untuk pengembangan usaha (Riyanto et al., 2022). Saat ini, UMKM memiliki peran besar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam membantu memulihkan perekonomian bangsa dari krisis moneter. Salah satunya yakni UMKM di bidang kuliner makanan yang diperkirakan terus berkembang pesat. Menurut data dari Kementerian Perindustrian (Kemenperin) tahun 2024 mencatat bahwa industri makanan dan minuman mampu tumbuh hingga 6%, dalam dunia kuliner yang terus bergerak dinamis ([www.shafiq.id](http://www.shafiq.id)).

Di tengah persaingan pelaku usaha UMKM yang semakin ketat, salah satu UMKM di sektor kuliner yakni bakso kini muncul banyaknya pesaing serta tantangan yang memerlukan dukungan dan intervensi agar dapat terus berkembang dan bersaing (Suprihandari et al., 2025). Kondisi UMKM kuliner bakso saat ini, menunjukkan adanya suatu tren dan minat konsumen yang terus berubah. Hal ini terjadi pada salah satu pelaku UMKM kuliner bakso yang menjadi tempat pelaksanaan program KCU (Kuliah Kerja Usaha) dalam pendampingan UMKM yaitu “Bakso kuah pangsit gerobak ijo” yang lokasikan di Kabupaten Rembang tepatnya di Kelurahan Desa Leteh RT. 01/ RW. 03. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, menyatakan bahwa kondisi saat ini memang tidak mudah apalagi banyaknya tantangan terutama selera konsumen yang sering berubah – ubah, sehingga menjadi pelaku UMKM bakso tentunya memiliki tantangan tersendiri untuk dapat mempertahankan usahanya. Berbagai tantangan yang dihadapi diantaranya perubahan selera konsumen dikarenakan banyaknya makanan yang sedang tren, perubahan harga bahan baku, banyaknya bakso dengan berbagai variasi, dan lain sebagainya. UMKM bakso kuah pangsit yang menjadi tempat pendampingan KCU ini juga seringkali menghadapi tantangan lain, yakni kurangnya dalam hal promosi usaha yang dilakukan, peralatan produksi yang terbatas sehingga menghambat proses produksi yang maksimal, kurangnya pemasaran serta masalah permodalan dan manajemen keuangan dari UMKM tersebut. Selain itu, penentuan lokasi juga sangat berpengaruh dalam melakukan penjualan, serta cita rasa dan kualitas bakso juga harus diperhatikan untuk mempertahankan selera konsumen. Sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi kepada masyarakat, diharapkan mahasiswa mampu memberikan kontribusi secara nyata/konkret untuk membantu meningkatkan pengembangan usaha / UMKM bakso kuah pangsit ini dalam bentuk program pendampingan KCU (Kuliah Kerja Usaha).

Pelaksanaan program KCU (Kuliah Kerja Usaha) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas YPPI Rembang ini bertujuan untuk mendukung pengembangan UMKM “Bakso kuah pangsit gerobak ijo”. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa program KCU yang telah disusun seperti pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha), pembuatan lokasi usaha di *Google Maps*, pemberian bantuan untuk meningkatkan kegiatan produksi, pembuatan *banner* usaha, pembaruan *packaging* produk, edukasi terkait manajemen keuangan, serta pemasaran / promosi usaha yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dalam pengembangan usaha bakso kuah pangsit gerobak ijo. Melalui program ini diharapkan dapat terciptanya keberlanjutan dan perbaikan dari bakso kuah pangsit gerobak ijo, selain itu kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan penjualan, perluasan pangsa pasar dan keunggulan yang kompetitif serta mengoptimalkan penggunaan teknologi melalui media sosial yang dapat membantu sebagai media promosi *online* dari usaha tersebut dan *google maps* yang dapat diakses untuk mempermudah konsumen dalam mencari lokasi produksi dari “Bakso pangsit gerobak ijo” tersebut. Melalui program tersebut diharapkan pula UMKM “Bakso pangsit gerobak ijo” mampu bersaing di era maraknya kompetitor yang ada, serta dapat meningkatkan pendapatan usaha dan memperoleh laba yang diharapkan agar UMKM dapat terus maju dan berkembang.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelaksanaan program KCU (Kuliah Kerja Usaha) dalam pendampingan UMKM “Bakso pangsit kuah gerobak ijo” Pak So, menggunakan beberapa proses tahapan metode pelaksanaan program yakni sebagai berikut (Rikah dan Damayanti, 2021):

Tabel 1 – Metode dan Waktu Kegiatan

<b>Tahap</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>	<b>Waktu</b>
Observasi UMKM yang ada di Desa Leteh, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang	Menemukan UMKM yang akan digunakan untuk kegiatan pendampingan KKU	Survei lapangan	5 – 11 Mei 2025
Pra-pelaksanaan dengan melakukan persiapan untuk melakukan program	Menemukan permasalahan yang terjadi pada UMKM	Wawancara kepada pemilik UMKM	16 – 17 Mei 2025
Pelaksanaan program pendampingan KKU pada UMKM “Bakso pangsit kuah gerobak ijo” Pak So	Merumuskan solusi dari permasalahan melalui program pendampingan KKU	Pendampingan secara langsung di UMKM	19 – 7 Juni 2025
Evaluasi program dan kegiatan	Mengukur keberhasilan dan monitoring pelaksanaan program KKU	Evaluasi secara langsung pada kegiatan yang telah dilaksanakan	8 Juni 2025

(Sari, D.A et al., 2022)

1. Tahap Observasi UMKM

Dalam tahap observasi ini dilakukan dengan melakukan survei dan mencari UMKM yang ada di Desa Leteh, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Selanjutnya memilih untuk menentukan tempat UMKM yang akan disasar berdasarkan data hasil survei UMKM untuk dilakukannya kegiatan pendampingan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mendapatkan UMKM yang layak untuk mendapat pendampingan melalui program KKU yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Pra-Pelaksanaan

Setelah melakukan tahap observasi, berikutnya dilakukan tahap pra-pelaksanaan. Tahap pra-pelaksanaan ini dilakukan pada UMKM yang telah dipilih dan sudah mendapatkan izin dari pemilik UMKM. Pada tahap ini juga dilakukan wawancara dengan pemilik UMKM untuk menemukan permasalahan yang dialami di UMKM “Bakso pangsit kuah gerobak ijo” Pak So. Setelah ditemukannya permasalahan dari hasil wawancara, kemudian tim KKU membuat rencana program untuk kegiatan pendampingan. Selanjutnya program yang telah disusun akan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan KKU pada UMKM ini ditempuh dalam waktu selama 30 hari dan dilakukan 8 kali kunjungan di lokasi UMKM yang dituju, untuk melaksanakan program kerja yang telah disusun dalam kegiatan pendampingan UMKM. Secara lebih lengkapnya akan dijabarkan dibawah ini (Rikah et al., 2023):

- a) Kunjungan ke – 1, dilakukannya kegiatan observasi dan wawancara kepada pemilik UMKM “ Bakso pasngsit gerobak ijo” untuk melakukan kegiatan KKU di tempat pemilik. Dalam kunjungan ini selanjutnya akan dilakukan pembuatan perencanaan program yang didasarkan pada permasalahan dari UMKM.

- b) Kunjungan ke – 2, kegiatan observasi dan wawancara lanjutan kepada pemilik UMKM untuk melakukan diskusi dan persetujuan dari perencanaan program KKU yang telah dibuat dan akan dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan. Program yang akan dilaksanakan yakni meliputi: 1) Pembuatan dan penambahan lokasi pada *Google Maps*, 2) Pembuatan plang arah petunjuk jalan ke rumah bakso, 3) Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk UMKM, 4) Pembuatan desain logo bakso sebagai identitas produk UMKM, 5) Melakukan pembaruan *packaging* produk untuk pesanan, 6) Memberikan edukasi mengenai promosi dengan memanfaatkan teknologi melalui media sosial, 7) Melakukan pemberdayaan berupa pemberian bantuan alat produksi dan bahan baku produksi, serta 8) Memberikan edukasi terkait manajemen keuangan.
- c) Kunjungan ke – 3, melaksanakan program kerja yakni mendaftarkan lokasi pada *google maps* dan mendaftarkan usaha “Bakso pangsit gerobak ijo” milik Pak So di OSS untuk mendapatkan NIB (Nomor Induk Berusaha).
- d) Kunjungan ke – 4, melanjutkan program membuat logo dari produk, membuat dan memasang plang petunjuk arah ke rumah produksi bakso.
- e) Kunjungan ke – 5, melakukan kunjungan dan observasi di TPI Tasik Agung Rembang yang menjadi tempat jualan bakso serta membantu dalam melayani pembeli.
- f) Kunjungan ke – 6, melanjutkan program kerja KKU dengan memberikan edukasi terkait dengan manajemen keuangan seperti pengelolaan modal dan arus kas usaha, serta memberikan edukasi dan pelatihan terkait kegiatan promosi terhadap usaha yang dijalankan dengan melakukan pelatihan pembuatan konten promosi di media sosial.
- g) Kunjungan ke – 7, memberikan edukasi pembaruan kemasan produk bakso agar lebih menarik, serta melakukan pendampingan proses produksi bakso.
- h) Kunjungan ke – 8, kunjungan dan pendampingan terakhir sebelum selesainya kegiatan KKU di tempat UMKM. Pada program terakhir yakni dengan memberikan bukti NIB secara fisik, serta memberikan sedikit bantuan berupa peralatan produksi dan bahan baku produksi.

#### 4. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan indikator dari selesai dan suksesnya program pendampingan dari kegiatan KKU kepada UMKM, sehingga dilakukannya kegiatan evaluasi capaian yaitu (Handayani et al., 2025) :

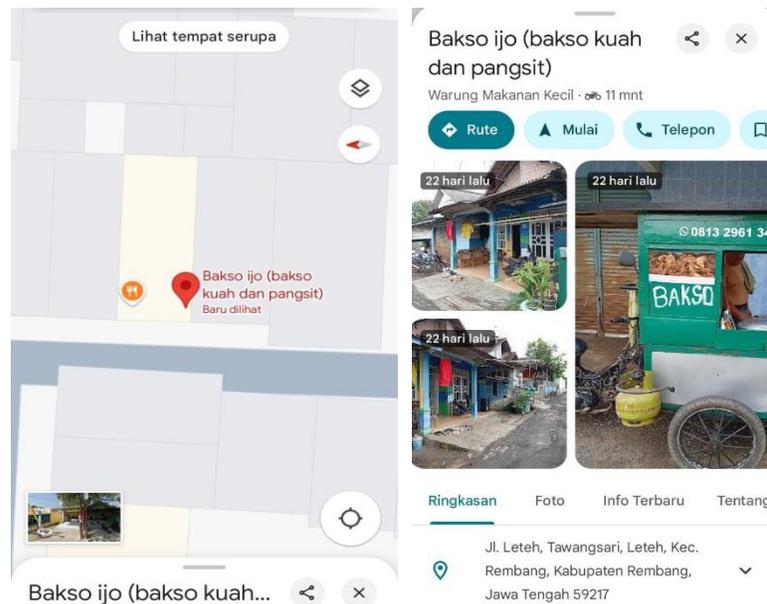
- a) Evaluasi selama pelaksanaan program, meliputi proses selama pelaksanaan program berlangsung yang dilakukan untuk mengukur kemajuan dan melakukan perbaikan apabila diperlukan, sehingga program dapat berjalan lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b) Evaluasi setelah pelaksanaan program, yakni menilai hasil dari program yang telah dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan program, dampak dari program yang dilaksanakan serta dapat memberikan keberlanjutan kepada UMKM untuk dilakukan secara berkelanjutan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM melalui program KKU ini berhasil dilaksanakan pada UMKM “Bakso pangsit gerobak ijo” milik Pak So, yang beralamat di Desa Leteh RT.03 / RW.01 Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Kegiatan pelaksanaan program pendampingan UMKM ini berhasil diselesaikan dalam kurun waktu satu bulan. Beberapa program yang telah dilaksanakan oleh Tim KKU, dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pembuatan dan penambahan lokasi pada *Google Maps*

Pembuatan lokasi UMKM “Bakso pangsit gerobak ijo” pada *google maps* telah berhasil dibuat dan dapat dilihat pada aplikasi GPS. Pembuatan google maps ini bertujuan agar memudahkan konsumen untuk menemukan lokasi usaha UMKM “Bakso pangsit gerobak ijo” apabila ingin melakukan pembelian maupun pemesanan (Rikah dan Damayanti, 2020).



**Gambar 1. Lokasi UMKM pada *Google Maps***

Sumber: Dokumentasi, 2025.

#### 2. Pembuatan plang arah petunjuk jalan ke rumah UMKM “Bakso pangsit gerobak ijo”

Pembuatan plang petunjuk arah ini bertujuan untuk mempermudah pelanggan untuk menemukan lokasi UMKM dan sebagai tanda arah menuju rumah produksi. Selain itu, plang penunjuk arah juga dapat digunakan sebagai media pemasaran untuk UMKM “Bakso pangsit gerobak ijo”, dalam mempromosikan usaha agar dapat diketahui oleh masyarakat luas (Margarani, et. al, 2025).



**Gambar 2. Plang petunjuk arah lokasi UMKM**

Sumber: Dokumentasi, 2025.

### 3. Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk UMKM “Bakso pangsit gerobak ijo”

Legalitas usaha merupakan salah satu hal yang penting dalam dunia usaha terutama keberlangsungan UMKM. Legalitas usaha NIB merupakan bukti terdaftarnya usaha pada lembaga OSS (*Online Single Submission*). Pada UMKM “Bakso pangsit gerobak ijo” belum memiliki legalitas usaha NIB, oleh karena itu Tim KKU melakukan fasilitasi dalam pembuatan NIB. Pembuatan NIB UMKM C Pak So dilakukan secara *online* melalui website <https://oss.go.id>.

Dalam proses pembuatan NIB diperlukan dokumen KTP pemilik usaha untuk mengisi kelengkapan data berupa nama & NIK pemilik usaha, alamat tempat tinggal & alamat usaha, jenis & bidang usaha, penggolongan usaha serta nomor kontak usaha. Hasilnya adalah dikirimnya NIB UMKM “Bakso pangsit gerobak ijo” yang bernomor (2305250052517) dari OSS melalui email yang digunakan untuk mendaftar. Dibawah ini merupakan terbitan NIB UMKM “Bakso pangsit gerobak ijo” milik Pak So yang telah dikirim dari OSS.



**Gambar 3. NIB UMKM “Bakso pangsit gerobak ijo Pak So**

4. Pembuatan desain logo sebagai identitas produk UMKM “Bakso pangsit gerobak ijo”

Pembuatan logo produk dilakukan dengan tujuan agar UMKM “Bakso pangsit gerobak ijo” dapat memiliki identitas produk, yang sebelumnya belum memiliki logo sebagai identitas usaha. Tim KKU memfasilitasi pembuatan logo produk yang disesuaikan dengan ciri khas dari UMKM. Desain logo berbentuk bulat berwarna hijau, sebagai ciri khas dari “Bakso pangsit gerobak ijo”. Kemudian ditambahkan dengan nomor kontak pemilik, apabila pelanggan ingin melakukan pembelian atau pemesanan. Pada desain logo juga disertakan gambar bakso dan pangsit sebagai identitas produk, serta tulisan bakso pangsit dan nama pemilik.



**Gambar 4. Logo stiker produk “Bakso pangsit gerobak ijo”**

5. Melakukan pembaruan *packaging* produk untuk pesanan

Pembaruan *packaging* / kemasan produk dilakukan agar kemasan lebih menarik. Tim KKU memberikan edukasi serta melakukan pembaruan kemasan pada UMKM “Bakso pangsit gerobak ijo”. Sebelumnya kemasan bakso yang digunakan hanya menggunakan plastik dan diikat seperti pada umumnya, Tim KKU memberikan edukasi pembaruan kemasan bakso dengan menggunakan *styrofoam box* dan *cup bowl*, serta menambahkan stiker logo yang telah ada. Hal ini bertujuan agar kemasan lebih menarik apabila menerima pesanan, sehingga pelanggan akan senang dan harapannya akan melakukan pemesanan ulang.

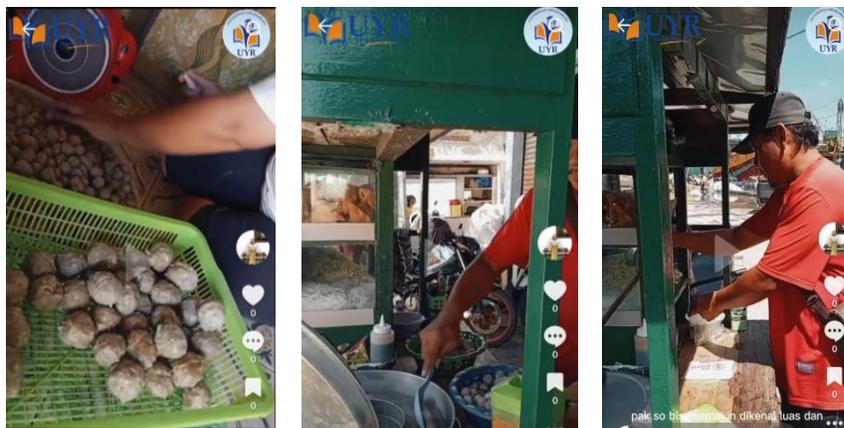


**Gambar 5. Pembaruan Packaging Produk**

Sumber: Dokumentasi, 2025.

6. Memberikan edukasi mengenai promosi dengan memanfaatkan teknologi melalui media sosial

Promosi merupakan salah satu aspek penting dalam melakukan pemasaran usaha, dengan adanya promosi diharapkan dapat menjangkau konsumen secara lebih luas. Tim KKU memberikan edukasi kepada pemilik UMKM untuk melakukan promosi dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial. Tim KKU juga mengajarkan pemilik usaha dalam pembuatan konten promosi yang kemudian di *upload* melalui media sosial seperti WhatsApp dan Tik Tok. Dalam hal ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada publik terkait produk yang dijual, kemudian digunakan agar dapat lebih memperluas pasar dan menarik konsumen, serta mempermudah konsumen apabila ingin melakukan pemesanan melalui media sosial.



**Gambar 6. Video Promosi “Bakso pangsit gerobak ijo”**

7. Melakukan pemberdayaan berupa pemberian bantuan alat produksi

Salah satu kendala yang dialami dalam proses produksi pada UMKM “Bakso pangsit gerobak ijo” yakni kurangnya peralatan yang memadai atau terbatasnya peralatan. Produksi bakso yang dilakukan setiap hari adalah 5 kg, sedangkan dandang yang digunakan untuk produksi hanya berkapasitas maksimum 2 kg. Hal ini menjadi kendala dalam produksi yang memakan waktu cukup lama. Pak So sebagai pemilik usaha belum bisa membeli dandang yang kapasitasnya memadai, dikarenakan minimnya modal usaha yang hanya cukup untuk membeli bahan baku produksi setiap harinya. Oleh karena itu, Tim KKU memberikan bantuan alat produksi berupa dandang berkapasitas 5 kg untuk membantu UMKM dalam proses produksi agar lebih efisien dalam melakukan produksi.



**Gambar 7. Pemberian Peralatan Produksi**

Sumber: Dokumentasi, 2025.

8. Memberikan edukasi terkait manajemen keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam mengelola suatu usaha, pengelolaan keuangan meliputi bagaimana cara mendapatkan dana, mengalokasikan / menggunakan dana serta pengelolaan dana. Manajemen keuangan sangat diperlukan dalam menjalankan sebuah bisnis, karena tanpa pengelolaan keuangan yang baik suatu usaha tidak akan berjalan dan berkembang dengan baik. Pada UMKM “Bakso pangsit gerobak ijo” seringkali mengalami permasalahan dalam keuangan dan seringkali mengalami kendala pada modal, oleh karena itu Tim KKU melakukan edukasi terkait manajemen keuangan. Harapannya agar pemilik UMKM “Bakso pangsit gerobak ijo” dapat mengelola keuangan dengan baik, sehingga dapat menjalankan bisnisnya dengan lancar dan tidak mengalami permasalahan dalam pengelolaan keuangan.



**Gambar 8. Tim KKU Memberi Edukasi Tentang Pengelolaan Keuangan**

#### 4. KESIMPULAN

UMKM “Bakso pangsit gerobak ijo” merupakan UMKM yang memproduksi kuliner makanan bakso dan pangsit. Tim KKU telah berhasil melakukan kegiatan pendampingan UMKM “Bakso pangsit gerobak ijo” milik Pak So, dan menyelesaikan program kerja KKU. Dalam kegiatan observasi dan pra-pelaksanaan yang dilakukan oleh Tim KKU dilapangan, UMKM “Bakso pangsit gerobak ijo” memiliki beberapa kendala yang dihadapi dalam menjalankan usahanya yakni kurangnya kegiatan pemasaran yang dilakukan sehingga jaringan pemasaran yang terbatas, tempat jualan usaha yang hanya bergantung pada satu tempat, kurangnya *upgrate* tampilan produk saat menerima pemesanan, terbatasnya peralatan produksi sehingga memperlambat proses produksi, serta kurangnya pemahaman dalam melakukan pengelolaan keuangan. Berdasarkan permasalahan yang ada, Tim KKU membantu melalui program yaitu membuat *google maps* dan arah penunjuk jalan untuk membantu menjangkau konsumen yang lebih luas serta memberikan edukasi untuk melakukan promosi melalui media sosial, membuat desain logo produk dan memberikan edukasi untuk memperbarui tampilan produk, membuat NIB untuk UMKM, memberikan bantuan peralatan yang memadai, serta memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha/bisnis.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini Tim KKU menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKU (Kuliah Kerja Usaha). Semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada semua pihak yang terlibat. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas YPPI Rembang yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui KKU.
2. UMKM “Bakso pangsit gerobak ijo” yang telah memberikan izin dan ketersediannya kepada Tim KKU untuk melakukan kegiatan pendampingan.
3. Ibu Rikah, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan dalam menjalankan kegiatan pendampingan UMKM melalui program KKU.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, W., Winarsih, S, S, Y., Fitriyah, Z., Dianty, S, A., Budi, A, S., & Hidayatullah, H. (2025). Inovasi Produk Limbah Kain Perca Untuk Mewujudkan *Green Behavior* Warga Benowo Surabaya. Jurnal BUDIMAS. Vol.(7). No.(2). Hal 1 – 9.
- Margarani, S, S., Sari, C, A, D., & Damayanti. (2025). Pengembangan Strategi Pemasaran UMKM Gorengan Eka. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol.(4). No.(1). Hal 9 – 13.
- Rikah., Damayanti. (2021). Pelatihan Desain Grafis Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Karang Taruna Desa Tuyuhan. Jurnal Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.(1). No.(1). Hal 823 – 833.

- Rikah., Damayanti. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dan Pendampingan Ekonomi Kreatif Pemanfaatan Limbah Kayu untuk Karang Taruna Gama Bina Karya Desa Tuyuhan. Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung. Hal 231 – 242.
- Rikah., Jumali, A., & Setyaningrum, E. (2023). Pendampingan UMKM Lontong Tuyuhan dengan Inovasi *Photo Booth* di Desa Tuyuhan Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang. Jurnal Buletin Abdi Masyarakat. Vol.(3). No.(2). Hal 52 – 59.
- Riyanto, S., Azis, M, N, L., & Putera, A, R. (2022). Pendampingan UMKM dalam Penggunaan *Digital Marketing* pada Komunitas UMKM di Kabupaten Madiun. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.(5). No.(1). Hal 137 – 142.
- Sari, D, A., Musinar., Ariyanti, A, A., & Damayanti, A. I. (2022). Pendampingan Manajemen Usaha UMKM Sambel Pecel Bu Heru Untuk Meningkatkan Daya Saing. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol.(6). No.(2). Hal 82 – 89.
- SHAFIQ Berita & Artikel (2025). Prospek Industri Mamin. Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman 2025.
- Suprihandari, M, D., Emmywati., Sanggarwati, D, A., Khomariyah, F., Sadiqin, A., & Manape, L, A. (2025). Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan UMKM Bakso Bu Mur: Pendampingan dan Pemberdayaan. Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat. Vol.(2). No.(1). Hal 6 – 12.